

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

Waktu : Tahun Pelajaran 2024/2025

Tempat penelitian : Sekolah Dasar Negeri Gugus 03 Kecamatan Rawamerta

B. Desain dan Metode Penelitian

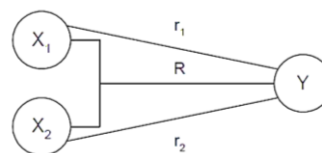
Metode merupakan suatu pendekatan yang terstruktur dan terencana yang berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai hasil yang diharapkan secara efektif. Menurut Sugiyono, (2013:2) metode digunakan sebagai pendekatan yang terstruktur dalam proses pengumpulan data dengan tujuan yang spesifik, yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang akurat dan relevan untuk mencapai tujuan penelitian mereka.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk memberikan gambaran lengkap tentang variabel-variabel yang diteliti dan mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara umum. Penelitian juga menggunakan pendekatan korelasional, sebuah metode survei yang memilih sampel yang representatif dari populasi yang lebih besar, dan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, pendekatan korelasional digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi kemudian diterapkan untuk menguji hubungan tersebut secara statistik dan memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai keterkaitan antarvariabel yang diteliti.

Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan antara Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Keterampilan Sosial Siswa, seperti latar belakang keluarga, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta pengalaman pribadi yang berperan dalam pembentukan karakter individu. Dengan memperhatikan hal tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek yang memengaruhi kompetensi sosial siswa.

Merujuk pada Creswell (dalam Hildawati et al., 2024:6) penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan utama dari penelitian korelasional adalah untuk menjelaskan kualitas hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Keterampilan Sosial Siswa kelas V di SDN Gugus 03 Kecamatan Rawamerta, Karawang, tahun 2024/2025.

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yakni: variabel bebas, yaitu Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional serta variabel terikat, yaitu Keterampilan Sosial Siswa. Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu regresi linear berganda.



Gambar 3. 1 Desain Regresi Ganda

Sumber : Buku Penelitian Ilmiah Pengertian, Penerapan, dan Pengetahuan tambahan

Keterangan:

X_1 : Konsep Diri

X_2 : Kecerdasan Emosional

Y : Keterampilan Sosial Siswa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2013:80) populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sasaran oleh peneliti untuk dianalisis serta diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V di SDN Gugus 03 Kecamatan Rawamerta, yang berjumlah total 354 orang.

Tabel 3. 1 Populasi Seluruh Siswa Kelas V SDN Gugus 03 Kecamatan Rawamerta

No	Sekolah Dasar	Populasi
1.	SDN Pasirkaliki I	38
2.	SDN Pasirkaliki II	21
3.	SDN Pasirawi	64
4.	SDN Balongsari	41
5.	SDN Purwamekar I	44
6.	SDN Purwamekar II	21
7.	SDN Sekarwangi I	31
8.	SDN Sekarwangi II	22
9.	SDN Mekarjaya I	29
10.	SDN Mekarjaya II	43
Jumlah		354

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:81) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dan berfungsi sebagai representasi dari keseluruhan populasi yang diteliti. Sampel mencerminkan ciri-ciri utama dari populasi dan dipilih untuk memperoleh informasi yang akurat tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi. Mengingat bahwa meneliti seluruh populasi memerlukan waktu dan sumber daya yang besar, pemilihan sampel yang tepat dan mewakili dianggap sebagai alternatif yang lebih efisien dan praktis.

Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%. Rumus tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Besar Populasi

e^2 : Error Tolerance (toleransi kesalahan)

Berdasarkan Rumus Slovin, sampel dari populasi 354 siswa dengan ketentuan taraf Signifikan 5%, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354(0,05)^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354 (0,0025)}$$

$$n = \frac{354}{1 + 0,885}$$

$$n = \frac{354}{1,885} = 187,79 = 187$$

Dengan demikian, hasil perhitungan jumlah siswa kelas V yang terpilih sebagai sampel penelitian di Gugus 03 Kecamatan Rawamerta, untuk tahun ajaran 2024/2025 adalah 187 siswa, dibulatkan dari 187,79 agar lebih mudah dalam pelaksanaan penelitian dan menyesuaikan dengan kondisi populasi yang ada.

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* dalam penentuan sampel. Menurut Sugiyono, (2013:82) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi

untuk dipilih sebagai sampel. Dalam studi ini, digunakan pendekatan *simple random sampling* atau pemilihan secara acak agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk di pilih, sehingga sampel menjadi objektif dan representatif.

Selain itu, pengambilan sampel juga dilakukan dengan menggabungkan teknik *simple random sampling* dan *proportional sampling*, sehingga jumlah sampel mencerminkan distribusi populasi secara proporsional. Rincian distribusi sampel ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta 2024/2025

No	Sekolah Dasar	Populasi	Sampel
1.	SDN Pasirkaliki I	38	$\frac{38}{354} \times 187 = 20,08 = 20$
2.	SDN Pasirkaliki II	21	$\frac{21}{354} \times 187 = 11,09 = 11$
3.	SDN Pasirawi	64	$\frac{64}{354} \times 187 = 33,80 = 35$
4.	SDN Balongsari	41	$\frac{41}{354} \times 187 = 21,65 = 22$
5.	SDN Purwamekar I	44	$\frac{44}{354} \times 187 = 23,24 = 23$
6.	SDN Purwamekar II	21	$\frac{21}{354} \times 187 = 11,09 = 11$
7.	SDN Sekarwangi I	31	$\frac{31}{354} \times 187 = 16,37 = 16$
8.	SDN Sekarwangi II	22	$\frac{22}{352} \times 187 = 11,62 = 12$
9.	SDN Mekarjaya I	29	$\frac{29}{354} \times 187 = 15,31 = 15$
10.	SDN Merkarjaya II	43	$\frac{43}{354} \times 187 = 22,71 = 23$
Jumlah		354	187

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden pada setiap sekolah ditentukan secara proporsional sesuai dengan populasinya. Total responden penelitian ini adalah 187 siswa dari 10 sekolah dasar Gugus 03 Kecamatan Rawamerta tahun ajaran 2024/2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, peneliti memanfaatkan tiga instrumen utama yang disesuaikan dengan masing-masing variabel yang diteliti, yaitu Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, dan Keterampilan Sosial Siswa. Instrumen-instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan indikator yang relevan, yang bersumber dari definisi konseptual dan operasional tiap variabel. Seluruh indikator tersebut kemudian dirancang secara sistematis ke dalam struktur instrumen penelitian. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing instrumen disampaikan sebagai berikut:

1. Keterampilan Sosial Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi sosial yang melibatkan pemahaman terhadap emosi, pengelolaan diri, serta kemampuan untuk bekerja sama dan beradaptasi dengan indikator kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial, kemampuan mengendalikan amarah, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan dalam perilaku membantu, kemampuan memahami diri, dan kemampuan dalam perilaku belajar.

b. Definisi Operasional

Keterampilan sosial merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang Keterampilan Sosial Siswa, dengan indikator kemampuan berempati, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial, kemampuan

mengendalikan amarah, kemampuan bersikap terbuka, kemampuan dalam perilaku membantu, kemampuan memahami diri, dan kemampuan dalam perilaku belajar.

c. Jenis Instrumen Keterampilan Sosial Siswa

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang mencakup berbagai indikator Keterampilan Sosial Siswa. Instrumen ini dirancang untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan melalui penerapan Skala Likert. Sugiyono, (2013:93) mengungkapkan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur frekuensi tindakan yang terkait dengan Keterampilan Sosial Siswa.

d. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen Keterampilan Sosial Siswa sebelum uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial Siswa sebelum Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Kemampuan berempati	1,2,3	4,5	5
2.	Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial	6,7	8,9,10	5
3.	Kemampuan mengendalikan amarah	11,12,13	14,15	5
4.	Kemampuan bersikap terbuka	16, 17	18,19,20	5
5.	Kemampuan dalam perilaku membantu	21,22,23	24,25	5
6.	Kemampuan memahami diri	26,27	28,29,30	5
7.	Kemampuan dalam perilaku belajar	31,32,33	34,35	5
Jumlah				35

e. Uji Coba Instrumen Keterampilan Sosial Siswa

Instrumen Keterampilan Sosial Siswa akan diuji coba pada siswa kelas V di sekolah dasar sebelum digunakan untuk mengumpulkan data yang sebenarnya. Proses uji coba ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Dengan cara ini, diharapkan hasil uji coba dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai Keterampilan Sosial Siswa.

Kisi-kisi instrumen Keterampilan Sosial Siswa sesudah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial Siswa sesudah Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Kemampuan berempati	1,2,3	4,5	5
2.	Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi sosial	6,7	8,9,10	5
3.	Kemampuan mengendalikan amarah	11,12,13	14,15	5
4.	Kemampuan bersikap terbuka	16, 17	18,19,20	5
5.	Kemampuan dalam perilaku membantu	21,22,23	24,25	5
6.	Kemampuan memahami diri	26,27	28,29,30	5
7.	Kemampuan dalam perilaku belajar	31,32,33	34,35	5
Jumlah				35

f. Uji Validitas dan Reliabilitas Keterampilan Sosial Siswa

1. Uji Validitas

a. Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, validitas diukur dengan menggunakan *expert judgment* yaitu pertimbangan yang diberikan oleh orang-orang berpengalaman dan

para ahli. Proses penelitian ini melibatkan ahli psikolog dan dosen pembimbing sebagai penilai ahli. Validitas tersebut digunakan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa isi alat ukur telah sesuai dengan pernyataan mengenai Keterampilan Sosial Siswa sebelum dilakukan uji validitas terhadap responden.

b. Validitas Isi

Validitas ini digunakan pada instrumen Keterampilan Sosial Siswa setelah dilakukan uji validitas konstruk pada instrumen tersebut. Untuk menilai kesesuaian alat ukur, responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang diteliti diuji. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah alat tersebut benar-benar mengukur Keterampilan Sosial Siswa. Untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara hasil pengukuran dan indikator yang diinginkan, uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan Rumus *Korelasi Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus Korelasi Product Moment

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- N : jumlah responden
- xy : jumlah hasil perkalian skor x dan y
- X : jumlah skor butir
- X^2 : jumlah kuadrat skor butir
- Y : jumlah skor total
- Y^2 : jumlah kuadrat skor total.

$$r_{xy} = \frac{167(97348) - (717)(22389)}{\sqrt{\{167(3261) - (717)^2\}\{167(3057577) - (22389)^2\}}} = 0,382$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,382 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel sebanyak 167 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa butir soal nomor 1 valid dan layak digunakan dalam pengambilan data penelitian ini. Untuk menguji validitas butir soal lainnya dalam kuesioner, juga dapat digunakan metode yang sama.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten. Jika suatu instrumen menghasilkan data yang stabil saat digunakan berulang kali, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

- r_{ii} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pernyataan
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir
 σ_t^2 : variasi total

Menurut Arikunto, (2006:171) keputusan reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.060 maka reliabel (baik)
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka tidak reliabel (perlu perbaikan)

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$r_{ii} > 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{ii} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{ii} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{ii} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{ii} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil analisis dikonsultasikan dengan analisis selanjutnya dikaji dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} . Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut: 1) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel, 2) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dianggap tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen motivasi berprestasi menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,842. Adapun nilai r_{tabel} pada jumlah responden $n = 167$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,1519. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid dan reliabel, serta dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Konsep Diri (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Konsep Diri adalah cara individu memandang, menilai, dan memahami dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial serta di pengaruhi oleh pandangan orang lain dengan indikator yang meliputi aspek fisik seperti penampilan dan kondisi tubuh; aspek psikis mencakup perasaan, harga diri, dan kemampuan; aspek sosial berkaitan dengan hubungan dan interaksi dengan orang lain; dan aspek akademik yang mencakup sikap dan pencapaian dalam bidang pendidikan.

b. Definisi Operasional

Konsep Diri merupakan skor penilaian responden atas jawaban instrumen tentang Konsep Diri, dengan indikator yang meliputi aspek fisik seperti penampilan dan kondisi tubuh; aspek psikis mencakup perasaan, harga diri, dan kemampuan; aspek sosial berkaitan dengan hubungan dan interaksi dengan orang lain; dan aspek akademik yang mencakup sikap dan pencapaian dalam bidang pendidikan.

c. Jenis Instrumen Konsep Diri

Tes yang digunakan untuk mengukur Konsep Diri yang terdiri dari kuesioner dengan 34 butir pernyataan berbentuk jawaban tertutup, yang mencakup berbagai indikator Konsep Diri (Adopsi Alpian Y, 2023). Instrumen ini dirancang untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan melalui penerapan Skala Likert. Sugiyono, (2013:93) mengungkapkan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur frekuensi tindakan yang terkait dengan Konsep Diri.

d. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen Konsep Diri sudah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri sesudah Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Aspek fisik	1,8,16,19,24,30,32	9,17,25,31	5
2.	Aspek psikis	7,20,34	5,12,27	5
3.	Aspek sosial	2,6,13,14,22	18,21,28,33	5
4.	Aspek akademik	3,4,10,29	11,15,23,26	5
Jumlah				34

(Adopsi Alpian Y, 2023)

e. Uji Coba Instrumen Konsep Diri

Instrumen Konsep Diri yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji coba kembali pada siswa kelas V di sekolah dasar karena instrumen tersebut telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan terbukti valid. Validitas dan reliabilitas instrumen ini telah teruji dengan baik, sehingga dinyatakan layak serta sesuai untuk digunakan dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, instrumen ini dapat langsung diterapkan untuk mengukur Konsep Diri siswa tanpa perlu proses uji coba ulang (Adopsi Alpian Y, 2023).

3. Kecerdasan Emosional (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif yang terbentuk melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dengan indikator mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan Emosional merupakan skor penelitian responden atas jawaban instrumen tentang Kecerdasan Emosional, dengan indikator mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

c. Jenis Instrumen Kecerdasan Emosional

Tes yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan Emosional yang terdiri dari kuesioner dengan 35 butir pernyataan berbentuk jawaban tertutup, yang mencakup berbagai indikator Kecerdasan Emosional (Adopsi Alpian Y, 2023). Instrumen ini dirancang untuk menghasilkan data yang akurat dan relevan melalui penerapan Skala Likert. Sugiyono, (2013:93) mengungkapkan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengukur frekuensi tindakan yang terkait dengan Kecerdasan Emosional.

d. Kisi - Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen Konsep Diri sesudah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional sesudah Uji Coba

No.	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
1.	Mengenali emosi diri sendiri	1,8,16,24,30	9,17,25,31	5
2.	Mengelola emosi	7,19,20,35	5,12,27	5
3.	Memotivasi diri sendiri	2,6,13,14	21,28	5
4.	Mengenali emosi orang lain	3,4,10,29	11,15,23,26	5
5.	Membina hubungan	22,32,33	18,34	5
Jumlah				35

(Adopsi Alpian Y, 2024)

e. Uji Coba Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen Kecerdasan Emosional yang akan digunakan dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji coba kembali pada siswa kelas V di sekolah dasar karena instrumen tersebut telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan terbukti valid.

Validitas dan reliabilitas instrumen ini telah teruji dengan baik, sehingga dinyatakan layak serta sesuai untuk digunakan dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, instrumen ini dapat langsung diterapkan untuk mengukur Kecerdasan Emosional siswa tanpa perlu proses uji coba ulang (Adopsi Alpian Y, 2023).

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data melalui berbagai ukuran yang mencerminkan karakteristiknya (Rahmawati et al., 2021). Salah satu metode untuk menggambarkan data adalah dengan menggunakan ukuran statistik deskriptif yang terdiri dari dua kategori utama, yakni ukuran tendensi sentral dan ukuran sebaran data (deviasi). Ukuran pemusatan data mencakup mean (rata-rata), median (nilai tengah dari data yang sudah diurutkan), serta modus (nilai yang paling sering muncul). Sedangkan, ukuran sebaran data meliputi: simpangan baku (standar deviasi) yang mengukur seberapa jauh penyebaran data dari rata-ratanya, varians yang merupakan kuadrat dari simpangan baku, rentang (range) yang menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan minimum, serta koefisien variasi yang menggambarkan tingkat variasi relatif dalam data. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat memahami karakteristik dasar dari setiap variabel, sehingga lebih mudah menganalisis hubungan antar variabel saat melakukan regresi selanjutnya. Selain itu, statistik deskriptif juga berperan penting dalam menampilkan pola, kecenderungan dan variasi data yang membantu peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah penelitian selanjutnya.

2. Menentukan Model Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel terikat yang bersifat kontinu dengan dua atau lebih variabel bebas, baik yang berskala kontinu maupun kategorik (Harlan, 2018). Dalam konteks penelitian ini, model regresi linier berganda diterapkan guna menganalisis pengaruh baik secara simultan maupun parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditentukan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Keterampilan Sosial Siswa

X₁ : Konsep Diri

X₂ : Kecerdasan Emosional

β_0 : Intersep

β_1 : Koefisien X₁

β_2 : Koefisien X₂

ε : Galat Acak

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dalam analisis regresi linear berganda ini dilakukan setelah model terbentuk, karena proses pengujian memerlukan data residual atau galat. Residual atau galat merupakan selisih antara nilai yang diprediksi oleh model regresi dan nilai yang diamati secara langsung dalam data penelitian (Harlan, 2018).

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan asumsi yang menyatakan bahwa galat memiliki distribusi normal dengan rata-rata sebesar nol (Harlan, 2018). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Adapun tahapan dalam *Uji Kolmogorov-Smirnov*, antara lain:

- 1) Menghitung nilai galat yaitu, selisih antara nilai aktual dan nilai prediksi
 - 2) Menghitung nilai rata-rata galat dan standar deviasi galat yaitu, nilai rata-rata galat seharusnya 0, dan standar deviasi dihitung
 - 3) Menghitung nilai *Z score* yaitu, untuk setiap galat
 - 4) Mencari peluang yaitu, berdasarkan nilai *Z* dari masing-masing galat
 - 5) Mengurangkan peluang kumulatif, yaitu dengan mengurangkan peluang kumulatif dan luas kurva yang telah disesuaikan
 - 6) Menentukan nilai terbesar sebagai nilai *D* statistik, yaitu dengan memilih selisih terbesar dengan *D* statistik, kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} .
 - a. Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, terima H_0 (data berdistribusi normal)
 - b. Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, tolak H_0 (data tidak berdistribusi normal)
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk variabel bebas, di mana korelasi antar variabel bebas dilihat. Jika ada dua variabel bebas di mana kedua variabel tersebut berkorelasi sangat kuat, maka secara logika regresinya cukup diwakili salah satu variabel saja (Yudiatmaja, 2013). Hal ini penting karena korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen, sehingga model regresi menjadi kurang stabil. Dalam peneliti ini, digunakan

dua variabel bebas sehingga diharapkan kedua variabel bebas tersebut tidak saling berhubungan atau tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan dalam uji multikolinearitas untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat multikolinearitas

H_1 : terdapat multikolinearitas

Jika, Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas yang Signifikan antar variabel independen. Sebaliknya, jika Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari atau sama dengan 10, maka tidak terdapat multikolinearitas yang Signifikan.

Adapun rumus *Variance Inflation Factor* (VIF) didefinisikan sebagai berikut (Sriningsih et al., 2018):

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dengan : R_j^2 adalah koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi. Variabel j merujuk pada variabel independen yang sedang dianalisis. Nilai R_j^2 dihitung dengan cara melihat seberapa baik variabel bebas tersebut dapat dijelaskan oleh variabel lainnya dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode t-1 (satu periode sebelumnya) dalam model regresi

linear (Yudiatmaja, 2013). Jika terdapat autokorelasi, maka gangguan pada satu periode berhubungan dengan gangguan pada periode sebelumnya, sehingga hasil regresi bisa menjadi tidak akurat dan kurang terpercaya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak adanya hubungan antara kesalahan di periode yang berbeda. *Uji Durbin-Watson* digunakan untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi

H_1 : terdapat autokorelasi

Statistika *Uji Durbin-Watson* dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

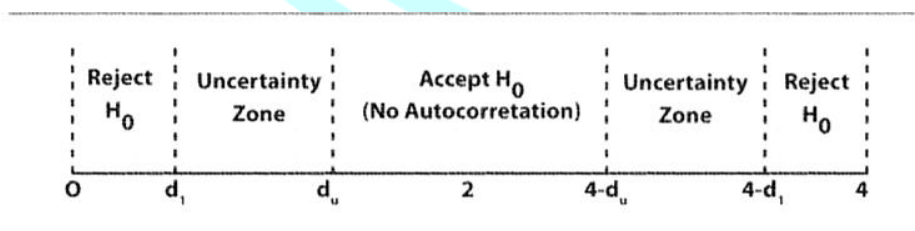
Keterangan:

e_t : Data galat ke-t

e_{t-1} : Data galat ke-t-1

n : Jumlah observasi

Adapun kriteria uji autokorelasi *Durbin-Watson* yang diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Berdasarkan kriteria tersebut, pada gambar di atas terdapat 0, d_1 , dan d_u . Istilah d_1 berarti nilai d_{lower} (batas bawah) sedangkan d_u berarti d_{upper} (batas atas). Dengan kriteria uji autokorelasi *Durbin-Watson*, jika $d_u \leq d_{hitung} \leq 4-d_u$, maka

H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Jika dihitung $\leq d_1$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya autokorelasi positif. Penentuan batas ini penting untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan dalam analisis data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi (Yudiatmaja, 2013). Apabila terjadi ketidaksamaan varian, maka dapat terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan pada pengujian ini untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Adapun tahapan dalam *Uji Glejser*, antara lain:

- 1) Membuat persamaan regresi antara variabel bebas dan harga mutlak galat sebagai variabel terikat
- 2) Menghitung nilai statistik uji F yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} .
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas (Yudiatmaja, 2013).

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F (Pengujian Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Yuliara, 2016). Pengujian ini bertujuan untuk

mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan layak digunakan dalam analisis. Dengan menggunakan tabel ANOVA sebagai berikut:

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (SS)	Derajat Kebebasan (df)	Rata-rata Kuadrat (MS)
Regression	$SSR = \sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2$	$p - 1$	$MSR = \frac{SSR}{p - 1}$
Residual (error)	$SSE = \sum_{i=1}^n (Y_i - \hat{Y}_i)^2$	$n - p$	$MSE = \frac{SSE}{n - p}$

Tabel 3. 9 ANOVA Linier Berganda

Keterangan:

- \hat{Y}_i : Nilai prediksi
- \bar{Y} : Rata-rata nilai
- Y_i : Nilai aktual
- n : Jumlah data
- p : Jumlah parameter dalam model (termasuk konstanta)
- SSR : Jumlah kuadrat regresi
- SSE : Jumlah kuadrat error
- MSR : Mean Square for Regression (rata-rata kuadrat regresi)
- MSE : Mean Square for Error (rata-rata kuadrat error)
- $p - 1$: Derajat kebebasan untuk regresi
- $n - p$: Derajat kebebasan untuk error

Adapun statistika Uji F dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{\left(\frac{SSR}{p - 1}\right)}{\left(\frac{SSE}{n - p}\right)}$$

Hasil perhitungan F kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat Signifikansi $\alpha = 0,05$:

- Jika $F < F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap Y .

- Jika $F > F_{\text{tabel}}$, maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap Y .

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, yaitu untuk mengetahui masing-masing variabel independen (X_1 dan X_2) memiliki pengaruh yang Signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi (Yuliara, 2016). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah suatu variabel bebas secara individual berkontribusi dalam menjelaskan variabel terikat. Statistik Uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_0}{SE(\hat{\beta}_i)}$$

Keterangan:

- $\hat{\beta}_i$: Estimasi koefisien regresi untuk variabel independen i
 β_0 : Nilai hipotesis nol (biasanya 0)
 $SE(\hat{\beta}_i)$: Standar error dari $\hat{\beta}_i$

Hasil perhitungan t kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat Signifikansi α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $t < t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas berpengaruh Signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi linear berganda menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersamaan (Yuliara, 2016). Secara sistematis, koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

SSE : Jumlah kuadrat galat

SST : Jumlah kuadrat total

Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika semakin mendekati 1, maka model semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Namun jika sebaliknya, R^2 mendekati 0, maka model kurang mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang berarti terdapat banyak variasi variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan sehingga model tersebut kurang sesuai untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

F. Hipotesis Statistika

Statistika yang digunakan dalam melakukan Uji Hipotesis yaitu:

1. Hipotesis pertama

$$H_0: \rho_{Y1.2} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y1.2} \neq 0$$

Di mana ρ_{y1} = Koefisien korelasi antara Konsep Diri (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Keterampilan Sosial Siswa (Y)

2. Hipotesis kedua

$$H_0: \rho_{Y1} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y1} \neq 0$$

Di mana ρ_{y1} = Koefisien korelasi antara Konsep Diri (X_1) dengan Keterampilan Sosial Siswa (Y)

3. Hipotesis ketiga

$$H_0: \rho_{Y2} = 0$$

$$H_1: \rho_{Y2} \neq 0$$

Di mana ρ_{y1} = Koefisien korelasi antara Kecerdasan Emosional (X_2) dengan Keterampilan Sosial Siswa (Y)

